

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2019

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Sosialisasi Model *Talqin-Tahsin-Taqlid* Pada Pembelajaran Huruf-Huruf Arab Di Rumah Tahfidz Sahabat Quran Manado

Misbahuddin

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: misbahuddin.jamal@iain-manado.ac.id

Zainuddin Soga

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: zainuddin.soga@iain-manado.ac.id

Hairan Ja'far

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: hairan@iain-manado.ac.id

Amanah Anugrah Rahman

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-mail: amanah@iain-manado.ac.id

Abstrak

Tulisan ini mengulas tentang pendampingan pembelajaran huruf Arab dengan menggunakan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* yang bertempat di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Manado dalam meningkatkan mutu bacaan dan hafalan siswa di Rumah Tahfidz tersebut. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mursyid tentang bentuk dan langkah-langkah model *Talqin-Tahsin-Taqlid*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah a) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model talqin, tahsin, taqlid terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di rumah tahfidz SQ manado. b) Untuk menerapkan tiga model Talqin, Tahsin, Talqid antara lain siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul huruf*, tajwid, dan tahsinnya, memiliki akhlakul karimah yang qurani, mampu mengajarkan Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Model Talqin-Tahsin-Taqlid, Huruf Arab, Hafalan Qur'an*

Abstract

This paper reviews the assistance in learning Arabic letters using the Talqin-Tahsin-Taqlid model located at Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Manado in improving the quality of reading and memorizing students at Rumah Tahfidz. This assistance aims to provide understanding to the murshid about the form and steps of the Talqin-Tahsin-Taqlid model. The method used in this mentoring activity consists of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the monitoring and evaluation stage. The conclusion of this activity is a) there is a positive and significant influence between the talqin, tahsin, taqlid models on the quality of memorizing the Qur'an of students at Rumah tahfidz Sahabat Qur'an Manado. b) To apply the three models of Talqin, Tahsin, Talqid, among others, students are able to read and memorize the Qur'an in accordance with the Makharijul huruf, tajwid, and tahsin, have the Qur'anic morality, are able to teach the Qur'an and are able to memorize the Qur'an.

Keywords: *Talqin-Tahsin-Taqlid Model, Arabic Letters, Memorizing the Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci di antara Zabur, Taurat dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah (Gazali, 2010), Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada salah satu mukjizat, akan diberi pahala bagi orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Diperlukan sinegritis antara kemauan yang kuat, adalah pembimbing (*Mursyid*), serta pemilihan model yang tepat. Pada proses pembelajaran, model yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, model yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, tergantung pada *mursyidnya*. Namun pada umumnya, menurut Harahap (Harahap, 2020) pada tingkatan awal hal yang perlu dikuasai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, *makharijul huruf*, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Dalam proses menghafalnya pun diperlukan penggunaan model. Model yang digunakan haruslah dapat mencakup hal-hal tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu model yang mencakup diatas adalah model *talqin*, *tahsin*, *taqlid*. (Hanafi et al., 2019).

Talqin secara bahasa berarti mengajar atau memahamkan secara lisan. Sedangkan secara istilah adalah mengajar dan mengingatkan kembali kepada *mayit* (orang meninggal dunia) yang baru saja dikubur dengan kalimat-kalimat tertentu. Di tempat yang saya observasi menggunakan model dengan cara memutar rekaman suara dari *Syekh* kemudian anak-anak atau siswa duduk diam mendengar sampai habis akhir rekaman itu. Dengan memutar rekaman *Syekh* tersebut, anak-anak atau siswa bisa menghafal apa yang di baca *Syekh* tersebut.

Tahsin menurut Yahya (Yahya, 2018), secara bahasa tajwid berarti *Tahsin* (memperbaiki). Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an meliputi sifat, *makhraj*, *ahkamul huruf*, dan lain-lain. Hukum untuk mempelajari ilmu *Tahsin* secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardlu'ain*.

Taqlid menurut Al-Kamal Ibn Al-Hammam sebagaimana yang dikutip oleh Hosen (Hosen, 2019), merupakan suatu ungkapan yang mencerminkan sikap seseorang yang mengikuti orang lain, baik dalam pendapatnya maupun perbuatannya dengan meyakini realitasnya tanpa melakukan penyelidikan dan pemikiran terhadap dalilnya. Sedangkan menurut etimologi *Taqlid* adalah pecahan dari kata *Qiladah* yang artinya kalung dan arti *taqlid* secara bahasa yaitu "meletakkan kalung di leher" dan menurut istilah dalam dunia fikih arti *Taqlid* yaitu mengikuti perkataan seseorang tanpa mengetahui *hujjah* atau dalil yang digunakan olehnya.

Kelebihan dari model "*Talqin-Tahsin-Taqlid*" ini siswa sangat mudah menghafal bacaan ayat al-qur'an dari rekaman *syekh* tersebut. Bahkan siswa yang baru di level IQRA 6

diprediksikan sudah mampu menghafal 1 sampai 2 juz al-qur'an. Adapun kelemahan model ini yaitu para anak-anak/siswa masih kesulitan dalam membaca atau melafadzkan ayat al-qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar. (Isnaini, Hanafi, Nasih, & Huda, 2022) Tetapi bacaan mereka itu tidak dibiarkan salah begitu saja, tetapi mereka akan di tes satu per satu untuk membaca ayat apa saja sambil di koreksi mana bacaan yang salah dan mana bacaan yang benar.

Karena itu, sosialisasi atau pendampingan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* ini penting dilaksanakan terutama di rumah tahfiz al-Qur'an dengan harapan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf yang benar, sehingga pengabdian ini berjudul **Sosialisasi Model *Talqin-Tahsin-Taqlid* Pada Pembelajaran Huruf-Huruf Arab Di Rumah Tahfiz Sahabat Quran Manado.**

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat bagi guru/*mursyid* al-Quran di Rumah Tahfiz Sahabat Qur'an Kota Manado serta target luaran yang dicapai adalah dapat memberikan pemahaman cara menggunakan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf arab. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari survei, penentuan lokasi dan sasaran, membuat proposal kegiatan, menyiapkan surat-surat izin ke kepala yayasan Rumah Tahfiz Sahabat Quran Manado, menyiapkan bahan/materi model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab, menyiapkan materi power point untuk model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab di Rumah Tahfiz Sahabat Quran Manado.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari penjelasan terkait model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab secara umum, penjelasan tentang manfaat model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab, dan sosialisasi model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab di Rumah Tahfiz Sahabat Quran Manado.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini terdiri dari evaluasi selama proses sosialisasi dan pendampingan penggunaan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab dengan menentukan indikator keberhasilan, evaluasi pasca sosialisasi dengan mengamati dan memeriksa hasil pendampingan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf-huruf Arab di Rumah Tahfiz Sahabat Quran Manado.

Adapun partisipasi dan peran mitra dapat di jabarkan secara spesifik berdasarkan kepentingan program.

Tabel. 1: Parisipasi Mitra Pada Pelaksanaan Kegiatan

NO	BENTUK PARTISIPASI	PARTISIPASI MITRA
1	Partisipasi pasif	a. Ikut menghadiri kegiatan pelaksanaan kegiatan pendampingan. b. Berpartisipasi dalam persiapan pendampingan
2	Partisipasi aktif dan penuh	a. Mengikuti semua tahapan awal kegiatan pada acara pembukaan. b. Mengikutsertakan anggotanya dalam kegiatan pendampingan c. Melaksanakan praktik/pendampingan penerapan model <i>Talqin-Tahsin-Taqlid</i> dalam pembelajaran huruf arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pendampingan

Persiapan kegiatan pendampingan pembelajaran huruf arab (*hijaiyyah*) dengan menggunakan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* di Rumah Tahfiz Sahabat Qur'an Manado yaitu mendesain materi pendampingan, tempat, waktu dan peserta pendampingan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan/sosialisasi model *Talqin-Tahsin-Taqlid* dalam pembelajaran huruf hijaiyah dilaksanakan pada tanggal 8 November 2019 yang bertempat di Rumah Tahfiz Sahabat Qur'an Manado. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam satu hari dimulai dari pukul 08.00 Wita hingga pukul 16.00 Wita. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sepatah kata dari tuan rumah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi serta diikuti dengan praktik penggunaan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* pada pembelajaran huruf hijaiyah terutama pengenalan huruf dan cara mengucapkannya (*Makharijul huruf*).

Pada penyampaian materi, pengabdi menyampaikan pandangan bahwa untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an yang merupakan hal rumit, dibutuhkan konsentrasi dan waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu, perlu dalam pemilihan model yang tepat sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Setelah pengabdi menyampaikan pengantar akan pentingnya pelajaran *makharijul huruf*, lalu dilanjutkan dengan pengabdi kedua yang menyampaikan tentang target pencapaian dan definisi istilah dari model *Talqin-Tahsin-Taqlid* yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul huruf*, tajwid, dan tahsinnya, memiliki akhlakul karimah yang qurani, mampu mengajarkan Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an. Sedangkan definisi istilah dari model ini antara lain, a) *Talqin* adalah mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. *Talqin* ini bertujuan agar siswa mampu menghafalkan ayat suci Al-Qur'an yang mereka dengar pada bacaan *syekh atau murottal* Al-Qur'an baik ayat pertama sampai ayat berikutnya, b) Siswa mengulang-ulang sampai hafalan Al-Qur'an benar sesuai dengan tajwid dan *makhrajnya* serta *tahsinnya*. c) Setelah siswa sekiranya mampu menghafal Al-Qur'an,

langkah berikutnya adalah menyetorkan hafalannya kepada ustaz secara tertib dan bergantian. Sedangkan tugas ustaz adalah membenarkan hafalan siswa dan memberi catatan kedalam buku prestasi siswa.

Setelah menjelaskan langkah-langkah model *Talqin-Tahsin-Taqlid*, pengabdi menjelaskan definisi *makharijul huruf* dan beberapa pengertian tentang al-Qur'an dan tata cara membacanya. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Sedangkan tata cara membaca al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Surasman (Surasman, 2002) yaitu: memahami asal kalimat Al-Qur'an, cara hati membesarkan kalimat Allah, Menghadirkan hati di kala membaca Al-Qur'an, sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa, disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dan dalam keadaan bersih, disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat bersih seperti, sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca *ta'awwudz* dan *basmalah*, disunatkan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya. Disamping itu pengabdi juga menjelaskan tentang larangan-larangan ketika membaca al-Qur'an, yaitu: *Al-alham muthribatul murajja'* atau *Katarjighil Ghina* yakni kesalahan memberikan irama bacaan seperti irama nyanyian, *At-tarqish* yaitu mengalun-alunkan suara dalam melagukan Qur'an sehingga keluar dari aturan atau hukum tajwidnya, *At-tahzin* yaitu, seolah-olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya, *At-tar'id* yaitu, menggetar-getarkan suara seperti gemetarnya orang kedinginan atau menggigil.

Pada tahap selanjutnya, pengabdi mempraktikkan penggunaan model *Talqin-Tahsin-Taqlid* dalam pembelajaran *makharijul huruf*, yaitu:

1. Mendengarkan murottal Al-Qur'an surah AL-IMRAN dari ayat 1 sampai waktu pembacaan habis yakni murottal di putar selama 45 menit.
2. Tahsin bacaan Al-Qur'an, yakni ustaz memanggil satu persatu para siswa maju kedepan untuk ditahsin bacaannya kalau sudah benar atau salah.
3. Muroja'ah hafalan, yakni ustaz mendengarkan hafalan para siswa kalau sudah mutqin atau belum.
4. Ditutup dengan setoran hafalan, yakni ustaz menagih hafalan baru para siswa kemudian setiap setoran hafalan mereka di catat di buku setoran hafalan.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah pemaparan materi dan praktik dilakukan. Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan guru/mursyid di Rumah Tahfiz Sahabat Qur'an Manado dalam menerapkan atau mempraktikkan langkah-langkah model *Talqin-Tahsin-Taqlid*. Awalnya peserta belum begitu lancar mempraktekkan sesuai dengan langkah-langkah pada model *Talqin-Tahsin-Taqlid* dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Setelah melalui beberapa kali praktik, peserta sudah mulai terbiasa dengan model tersebut. Namun demikian, butuh evaluasi jangka panjang untuk melihat keberhasilan penggunaan model ini dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menyebutkan huruf *hijaiyah* secara fasih dalam menghafal al-Qur'an. Setelah dipandang layak dalam mempraktikkan

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2019

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

model tersebut, maka diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan dalam pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan atau sosialisasi model *Talqin-Tahsin-Taqlid* dalam pembelajaran huruf arab dalam meningkatkan mutu bacaan dan hafalan siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Talqin, Tahsin, Taqlid* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Manado.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara ketiga model terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an siswa di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Manado.
3. Untuk menerapkan tiga model *Talqin, Tahsin, Taqlid* antara lain siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul huruf*, tajwid, dan tahsinnya, memiliki akhlakul karimah yang qurani, mampu mengajarkan Al-Qur'an serta mampu menghafal Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah mengizinkan dan membiayai sosialisasi ini. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Rumah Tahfizh Sahabat Quran Manado, yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi ini.

REFERENSI

- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran. *Islam House*, 18.
- Hanafi, Y., Fil, M., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Saefi, M., & Diyana, T. N. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Hosen, N. (2019). *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*. Noura Books.
- Isnaini, S. L., Hanafi, Y., Nasih, A. M., & Huda, I. S. (2022). Alleviating Al-Qur'an Illiteracy in Public Universities: A Case Study of the Al-Qur'an Reading Guidance Program at Universitas Negeri Malang. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 227–248.
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani: kunci praktis membaca Alquran baik dan benar*. Gema Insani.
- Yahya, M. A. (2018). *Belajar Tahsin untuk Pemula*. QultumMedia.